

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu , proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan,afektif, maupun psikomotoriknya (H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015:20).

Menurut Gagne (dalam Winkel, 2007), proses belajar, terutama belajar yang terjadi di sekolah, itu melalui tahap-tahap atau fase-fase: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi dan umpan balik.

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya (H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015:30).

Perubahan kematangan ini akibat dari adanya proses pembelajaran, dan perubahan ini tampak pada tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar (H. Syaiful Sagala, 2009:50).

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktifitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki sikap untuk belajar, siswa akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Dalam hal ini alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya (H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015:29).

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian -pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Supriojo, 2009:5). Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan standar keberhasilan siswa dalam menerapkan beban kurikulum atau hasil belajar yang dicapai siswa dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif, psikomotor dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan tekun akan memiliki prestasi belajar yang baik, berkompeten dan terampil sesuai dengan bidang keahliannya yang dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sehingga pada akhirnya siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bidang keahliannya mengembangkan kompetensi dan keterampilan dengan mengambil pilihan pekerjaan yang sesuai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu hingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor psikologis adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, dan sikap (H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015:23).

Hal ini juga terlihat pada siswa SMK Negeri 2 Medan. Dari hasil wawancara dengan guru mata diklat menggambar teknik menyebutkan bahwa sikap siswa program studi mesin produksi, terhadap mata diklat menggambar teknik rendah. Lanjut guru mata diklat mengatakan rendahnya sikap kerja menggambar teknik dipengaruhi oleh minat siswa terhadap mata diklat menggambar teknik. Data nilai sikap yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru mata diklat menggambar teknik, 1 samapai 5. Guru mata diklat menyebutkan nilai sikap menggambar teknik masih mencapai 3, dari data nilai sikap yang diperoleh masih tergolong rendah.

Dari data hasil observasi yang dilaksanakan penulis di SMK Negeri 2 Medan, penulis mencoba memperoleh informasi tentang hasil prestasi belajar siswa dalam mata diklat menggambar teknik. Dari data yang diterima, penulis memperoleh hasil belajar kompetensi menggambar teknik di kelas X TP 1 program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan. Perolehan hasil belajar tahun ajaran 2014/2015, 16 orang siswa nilai kurang dari 75 di persentase 55,17%, 9 orang siswa nilai 75-84 di persentase 31,03%, 4 orang siswa nilai 85-95 di persentase 13,79%.

Dari data yang diperoleh penulis dapat melihat dari nilai pada Standart kompetensi menggambar teknik sebelumnya dikelas X program keahlian teknik pemesinan pada tahun ajaran 2014/2015 hanya 13 siswa yang lulus dari jumlah siswa 29 orang atau sekitar 44,82%, dengan standar ketuntasan minimal 75. Perolehan hasil belajar tahun ajaran 2015/2016, 15 orang siswa nilai kurang dari 75 di persentase 46,88%, 10 orang siswa nilai 75-84 di persentase 31,25%, 7 orang siswa nilai 85-95 di persentase 21,87%.

Dari data yang diperoleh penulis dapat melihat dari nilai pada Standart kompetensi menggambar teknik sebelumnya dikelas X program keahlian teknik pemesinan pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 17 siswa yang lulus dari jumlah siswa 32 orang atau sekitar 53,12%, dengan standar ketuntasan minimal 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X TP masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Data hasil observasi dapat disimpulkan menjadi, rendahnya hasil belajar dan sikap kerja menggambar teknik di SMK Negeri 2 Medan disebabkan dari

faktor siswa itu sendiri. Hal tersebut terlihat dari sikap kerja siswa saat melaksanakan menggambar teknik dan kurangnya minat siswa mengerjakan gambar teknik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Hubungan Antara Minat Terhadap Sekolah Kujuruan Dan Sikap Kerja Dengan Prestasi Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa pada program diklat menggambar teknik mesin. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa mempunyai keinginan bermain – main lebih besar dibandingkan keinginan belajar.
2. Kecerdasan siswa mempengaruhi prestasi belajar menggambar teknik.
3. Siswa sering tidur terlalu larut malam sehingga mempengaruhi prestasi belajar.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah mempengaruhi prestasi belajar.

5. Siswa mengantuk saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Siswa terpengaruh lingkungan yang tidak mendukung proses belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Medan, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yaitu minat sekolah kejuruan, sikap kerja siswa dan prestasi belajar menggambar teknik siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat terhadap sekolah kejuruan dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap kerja dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat terhadap sekolah kejuruan dan sikap kerja secara bersama-sama dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan minat terhadap sekolah kejuruan dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas x Program Keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hubungan sikap kerja dengan prestasi menggambar teknik siswa kelas X Program Keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Hubungan minat terhadap sekolah kejuruan dan sikap kerja secara bersama-sama dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X Program Keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat terhadap sekolah kejuruan dan sikap kerja siswa dengan prestasi belajar menggambar teknik dari siswa kelas X Program Keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik khususnya guru SMK Negeri 2 Medan guna peningkatan prestasi belajar kemampuan menggambar teknik siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian teknik pemesinan.